

# PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN

Oleh :

**Ni Luh Putu Agetania**  
STMIK  
STIKOM INDONESIA

Email: niluhputuagetania@stiki-indonesia.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan bantuan media video pembelajaran. Subjek penelitian ialah peserta didik pada jenjang pendidikan kelas V SDN 5 Penarukan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 28 orang. Pada penelitian ini yang menjadi objek ialah hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dipilih sebagai jenis penelitian yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data penelitian ini terdiri dari skor hasil belajar siswa dari awal siklus, siklus I dan siklus II. Pada awal siklus diperoleh rata-rata sebesar 62,71 dengan persentase ketuntasan 56% menandakan ketuntasan masih jauh dari kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Rata-rata kelas pada siklus I diperoleh sebesar 72,39 dengan persentase 76% hal ini menandakan adanya peningkatan dibandingkan dengan awal siklus. Rata-rata kelas pada siklus II diperoleh mencapai 90,00 dengan persentase ketuntasan 97%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa.

Kata Kunci : pendekatan pembelajaran kontekstual, video pembelajaran, hasil belajar, PKN

## Abstract

*The aim of this research is to improve student learning outcomes after applying a contextual learning approach assisted by learning video media. The research subjects were 28 students at the fifth grade level of SDN 5 Penarukan in the 2019/2020 school year. In this study, the object of this study is the learning outcomes of students. Classroom Action Research was chosen as the type of research consisting of two cycles, namely cycle I and cycle II. The data of this study consisted of scores of student learning outcomes from the beginning of the cycle, cycle I and cycle II. At the beginning of the cycle, an average of 62.71 was obtained with a 56% completeness percentage indicating that completeness was very far from the predetermined KKM. In the first cycle, the class average was 73.24 with a percentage of 76%, this indicates an increase compared to the beginning of the cycle. In the second cycle, the average class reached 90.00 with a 97% completeness percentage. Based on the results of this study, it can be said that the application of a contextual learning approach with the help of instructional video media can improve student learning outcomes in PKN.*

*.Keywords: contextual teaching and learning, learning videos, learning outcomes, science*

## PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang menjadi indikator mutu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) salah satunya ialah hasil belajar. Pencapaian nilai akademik peserta didik merupakan penentu hasil belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut menjadi salah satu topik yang terus ada di dunia pendidikan. Beberapa faktor yang mampu memberikan efek terhadap hasil belajaryang diterima oleh peserta didik seperti faktor eksternal dan internal. Faktor

pertama yaitu faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari diri sendiri seperti kecerdasan, minat, cita-cita, kondisi fisik dan perhatian. Faktor eksternal dilihat dari lingkungan atau diuar diri peserta didik seperti media pembelajaran, kurikulum, pendekatan pembelajaran, strategi serta lingkungan belajar peserta didik. Kedua faktor tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam mempengaruhi hasil belajar namun menurut Clark (dalam Sudjana, 2014) faktor internal memiliki

pengaruh yang lebih besar yaitu kemampuan peserta didik memengaruhi 70% hasil belajar sedangkan lingkungan memengaruhi 30% hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi awal di SDN 5 Penarukan pada jenjang pendidikan kelas V didapatkan dari hasil penilaian tengah semester peserta didik, peserta didik mendapatkan hasil rendah pada pelajaran PKN. Hasil penilaian tengah semester pada pelajaran PKN tersebut menunjukkan persentase 56% atau 16 peserta didik yang mengalami ketuntasan nilai, sedangkan 44% atau 12 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Pada tahun pelajaran 2019/2020, SDN 5 Penarukan menetapkan KKM pada pelajaran PKN sebesar 70.

Perubahan karakteristik peserta didik akibat berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar dari peserta didik sehingga dibutuhkan penyesuaian dalam hal orientasi, pembelajaran yang inovatif serta peranan guru sebagai pendidik yang peka terhadap perkembangan karakteristik peserta didik generasi milenial (generasi z) pada abad 21. Perkembangan zaman mampu mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran perkembangan tersebut dapat dilihat dari pergantian kurikulum belajar yang berlaku, sehingga seluruh komponen pendidikan harus mampu mengikuti perubahan serta perkembangan tersebut yang dimulai dengan perubahan pada kebiasaan belajar, orientasi kebutuhan peserta didik, serta pola pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Selain perkembangan jaman, seluruh komponen pendidikan harus siap terhadap situasi-situasi tertentu yang mampu merubah keseluruhan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Kasus pada akhir tahun 2019 dengan munculnya virus di daerah Wuhan, Tiongkok yaitu *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19 sebagai salah satu contoh nyata. Tak butuh waktu lama, virus ini berkembang dan menyebar secara luas hingga sampai di Indonesia. Ditemukannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia menjadi titik balik perubahan signifikan yang mana keseluruhan kegiatan dibatasi dan dikerjakan dari rumah guna mengurangi penyebaran virus tersebut. Dalam dunia pendidikan, perubahan tersebut terjadi pada proses pembelajaran yang

awalnya dilaksanakan tatap muka (bertemunya peserta didik dan pendidik langsung) dialihkan menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau *LFH (Learning from Home)* dengan proses pembelajaran menggunakan internet dan dilakukan di dalam kelas virtual.

Pada penerapan di lapangan, pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak menggunakan kelas virtual seperti yang direncanakan. Sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran terfokus pada pemberian tugas yang disusun oleh guru ataupun tugas berupa soal latihan pada LKPD atau lembar kerja peserta didik. Pembelajaran dengan fokus pada tugas mengurangi interaksi yang berlangsung dua arah antara peserta didik dengan pendidik dikarenakan pemberian tugas dan pengumpulan tugas hanya pada aplikasi WhatsApp.

Pembelajaran PKN di SDN 5 Penarukan selama masa pandemi masih bersifat konvensional dan kurang inovatif, karena guru hanya memberikan tugas-tugas yang telah disusun oleh guru atau menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku latihan siswa. Model pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh serta berkurangnya minat belajar karena proses pembelajaran kurang inovatif serta pengaruh lainnya yang memengaruhi rendahnya persentase daya serap dan ketuntasan nilai KKM peserta didik pada pelajaran PKN di SDN 5 Penarukan.

Inovasi pada proses pembelajaran diyakini akan ada peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Berbagai cara dapat dilakukan untuk melakukan inovasi pada proses pembelajaran seperti perubahan pada strategi, pendekatan, model serta metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Inovasi pada pendekatan salah satunya pendekatan pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media video pembelajaran.

Pada penelitian ini, inovasi pembelajaran yang digunakan ialah pendekatan pembelajaran kontekstual dikarenakan berdasarkan definisi dari pembelajaran menurut Ahmadi dan Uhbiyanti (2001:26), pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, peserta didik dengan tenaga pendidik, serta peserta didik dengan peserta didik. Karena itu, pendidik diharuskan memberikan pembelajaran dengan suasana

kondusif serta mampu meningkatkan minat serta keaktifan dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pendekatan pembelajaran yang tepat diyakini mampu menciptakan suasana belajar dengan peserta didik yang aktif tidak melulu secara fisik melainkan mental juga ikut aktif, peserta didik mampu mengembangkan kreatifitas-kreatifitas dalam hal daya cipta ataupun kemampuan berimajinasi serta mewujudkan kondisi belajar yang gembira dan menyenangkan sehingga akan timbul peningkatan minat serta motivasi belajar dari peserta didik yang akan berimbas kepada peningkatan hasil belajar. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor intern (seperti motivasi, minat dan lainnya) dan faktor ekstern (seperti pendekatan pembelajaran, kurikulum, dan lainnya).

Komponen pendidikan memiliki peran yang besar dalam memberikan peluang terciptanya sistem lingkungan belajar yang berpeluang bagi peserta didik untuk aktif baik secara intelektual, emosional serta fisiknya, berkembangnya kreatifitas peserta didik serta timbulnya gairah untuk belajar dari dalam diri sendiri dan terwujudnya tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Komponen-komponen yang membentuk kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi/bahan ajar, metode, media, evaluasi, peserta didik dan pendidik (Riyana, 2011).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan kerjasama keseluruhan komponen pendidik seperti pendekatan pembelajaran serta kesesuaian media pembelajaran dengan materi ajar yang diterapkan. Pendidik yang telah memiliki kompetensi diharuskan mampu memahami kesesuaian materi ajar dengan strategi atau pendekatan serta media pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran berlangsung agar tergapainya tujuan atau sasaran pembelajaran yang lebih efisien dan lebih efektif (Dimiyati & Moedjiono, 1994:1) sehingga penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi.

Selain penggunaan pendekatan pembelajaran, inovasi lain guna terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal dapat

diterapkan dengan media pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Minat belajar dari peserta didik dapat tergapai dengan media pembelajaran yang tepat, disamping itu media pembelajaran dapat bermanfaat dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual agar terbentuknya situasi belajar yang menyenangkan serta nyaman. Video pembelajaran merupakan salah satu contoh media yang bisa menarik minat belajar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan, perkembangan era digitalisasi, peserta didik lebih menaruh perhatian pada media visual dan audio yang terdapat dalam sebuah video pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami suatu pembelajaran yang mengadaptasi visual serta audio yang terkandung materi ajar secara bersamaan. Media pembelajaran berupa video pembelajaran diyakini mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik karena mampu memberikan tayangan yang menarik dan menghubungkan konsep dasar yang sulit untuk dipahami peserta didik secara tidak langsung akan memudahkan peserta didik menerima materi. Kelebihan inilah yang menempatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam membantu penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Beberapa peneliti sebelumnya yang juga melakukan penelitian terkait penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan video pembelajaran yaitu: Winaya, dkk (2013), melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 3 Banjar Tahun 2012/2013". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan video dapat meningkatkan prestasi belajar menulis narasi siswa kelas VII5 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Wijayanti, dkk (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel" mendapat temuan dari penelitiannya yaitu video pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel untuk siswa

kelas VII SMP telah memenuhi aspek yang dinilai dan layak untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran untuk sumber belajar siswa kelas VII SMP.

Octavyanti dan Wulandari (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD” menyatakan bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual layak untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian - penelitian menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan video pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dan pemahaman siswa, namun pada mata pelajaran yang masih terbatas. Oleh sebab itu perlu dikembangkan pendekatan kontekstual berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, adapun tujuan pokok dari penelitian yang dilakukan terfokus pada peningkatan hasil belajar PKN dari peserta didik dalam menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media video pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi dasar dalam penelitian ini. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan ialah model yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:17) yaitu sebuah siklus dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan dari tindakan, observasi atau pengamatan dan terakhir refleksi yang selanjutnya bisa diikuti dengan siklus lanjutan terlihat jelas seperti Gambar 1:



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014:16)**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Penarukan yang berlokasi di Jalan Ratulangi No.4 Kabupaten Buleleng. Peserta didik pada SDN 5 Penarukan kelas V tahun pelajaran 2019/2020 menjadi subjek dalam penelitian ini yang terdiri dari 28 peserta didik. Pemilihan subjek didasarkan pada rata-rata hasil kemampuan pemahaman materi pada mata pelajaran PKN yang masih tergolong rendah dan diperlukan suatu perlakuan guna meningkatnya hasil belajar PKN peserta didik dengan optimal.

Untuk mengumpulkan data hasil belajar PKN peserta didik digunakan teknik tes. Teknik tes akan dilakukan pada saat akhir siklus yaitu dengan tes daring (online) untuk hasil belajar PKN peserta didik. Instrumen yang digunakan berbentuk tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Banyak dan jumlah butir soal pada tes hasil belajar mata pelajaran PKN dicantumkan di dalam RPP penelitian dengan KKM PKN kelas V tahun ajaran 2019/2020 sebesar 70 sebagai acuan indikator keberhasilan PTK di SD Negeri 5 Penarukan. Secara klasikal persentase peserta didik mencapai nilai tes akhir lebih besar atau sama dengan 70 ialah 85% maka PTK pada kelas ini dikatakan telah berhasil.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median,

modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian didapat dari siswa dan guru, sedangkan jenis data berupa data kuantitatif dengan instrumen berupa tes hasil belajar PKn siswa. Hasil penelitian analisis kuantitatif pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKN siklus I sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2027}{28} = 72,39$$

2. Median: 70

3. Modus: 70

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, banyak kelas (K) = 6, rentang kelas (r) = 40, dan panjang kelas interval (i) = 7

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

N o.	Interv al	Nilai Tenga h	Frekuen si Absolut	Frekuen si Relatif
1	50-56	53	3	8%
2	57-63	60	4	16%
3	64-70	67	11	39%
4	71-77	74	0	0%
5	78-84	81	6	21%
6	85-91	88	4	16%
<b>Total</b>			28	100%

Berdasarkan data pada tabel 1, selama siklus I peserta didik memperoleh ketuntasan dengan persentase sebesar 76% serta persentase peserta didik yang tidak memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 24%. Pada siklus I, kriteria minimal belum dicapai oleh peserta didik untuk ketuntasan hasil belajar, keberhasilan ketuntasan klasikal untuk hasil belajar pada mata pelajaran PKN yaitu sebesar 85%. Belum tercapainya ketuntasan klasikal tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II guna tercapainya ketuntasan pada hasil belajar PKN pada peserta didik kelas V di Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”.

Hasil penelitian analisis kuantitatif pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKN siklus II sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2520}{28} = 90,00$$

2. Median : 90

3. Modus: 90

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, banyak kelas (K) = 6, rentang kelas (r) = 40, dan panjang kelas interval (i) = 7

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

N o.	Interv al	Nilai Tenga h	Frekuen si Absolut	Frekuen si Relatif
1	60-66	63	2	5%
2	67-73	70	5	18%
3	74-80	77	4	16%
4	81-87	84	0	0%
5	88-94	91	11	39%
6	85-101	98	6	21%
<b>Total</b>			28	100%

Berdasarkan tabel 2, hasil yang tercapai pada siklus II yaitu diperoleh ketuntasan belajar dari peserta didik mencapai persentase sebesar 97% melebihi ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal ini menandakan adanya keberhasilan pada penelitian PTK di SD 5 Penarukan pada mata pelajaran PKN kelas V.

Hasil penelitian yang dimulai dari siklus I dan dilanjutkan siklus II menandakan bahwa diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual dengan bantuan media video pembelajaran mampu menciptakan peningkatan hasil belajar dari peserta didik untuk pelajaran PKN terlihat pada tercapainya indikator keberhasilan pada PTK ini. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang mana awal siklus rata-rata yaitu 62,71 meningkat menjadi 72,39 pada siklus I, dan 90 pada siklus II.

Persentase hasil belajar dari peserta didik pada awal siklus ialah 56% yakni dengan besar rata-rata 62,71. Hal ini menandakan hasil belajar dari peserta didik pada awal siklus cukup rendah dengan jumlah peserta didik yang melewati ketuntasan hasil belajar sebanyak 19 orang. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dari peserta didik ialah sulitnya untuk memahami materi ajar yang disajikan hanya berupa media WhatsApp serta belum diterapkannya model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kurangnya interaksi dua arah dengan peserta didik seperti bantuan platform *Zoom Cloud Meeting* yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung membosankan dan peserta didik lebih jenuh. Hasil analisis menunjukkan ketuntasan peserta didik masih sangat rendah sehingga peneliti di

SDN 5 Penarukan tergerak untuk memperbaiki dengan berinovasi lebih baik pada proses pembelajaran.

Data tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan inovasi pada proses pembelajaran dengan mengubah pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media video pembelajaran. Pada siklus I, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dibantukan dengan media video pembelajaran sehingga didapatkan peningkatan hasil belajar dari peserta didik untuk pelajaran PKN sebesar 10,53 dibandingkan dengan awal siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 72,39 yang dikategorikan baik namun dilihat dari ketuntasan klasikal rata-rata tersebut masih kurang. Persentase ketuntasan klasikal yaitu 85% sedangkan pada siklus I sebesar 76% dengan jumlah peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 21 orang. Data tersebut memberikan pandangan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami kompetensi prasyarat pada mata pelajaran PKN dengan baik, masih rendahnya minat belajar dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya atau masih adanya kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik.

Adanya beberapa hal yang masih belum terselesaikan pada siklus I, peneliti melanjutkan ke siklus II. Beberapa perbaikan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II, proses pembelajaran mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran PKN. Pada siklus II, diperoleh persentase rata-rata hasil belajar peserta didik 97% dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan sebesar 21% dibandingkan dengan persentase siklus I sebesar 76%. Hal ini menandakan hasil belajar dari peserta didik untuk pelajaran PKN di SDN 5 Penarukan memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran dan dibantu dengan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong semangat, keinginan dan ketekunan siswa untuk belajar. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada penelitian ini menjadi salah satu faktor keberhasilannya. Seperti yang disampaikan oleh Latief (2014) dan Purwanto

& Rizki (2015) pendekatan pembelajaran kontekstual ialah suatu cara belajar yang menjadi bantuan pada pendidik dalam mengaitkan konsep materi yang akan disampaikan dengan keadaan pada lingkungan sekitar peserta didik serta mampu mejadi pendorong guna menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan yang dilaksanakan peserta didik di kehidupan sehari-harinya sehingga pembelajaran tertanam dengan kuat pada ingatan peserta didik dan menjadi bermakna. Menurut Putri, Yuliaty & Utami (2019) Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk belajar lebih mandiri yaitu belajar “mengalami” dan “menemukan” sendiri bukan hanya sekadar “mengetahui” sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan memahami lebih baik materi yang dipelajarinya. Sehingga mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menciptakan terjadi proses *meaningfull learning*, yaitu melalui pemahaman konsep secara utuh. Jadi, peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang akan membuat mereka memahami pembelajaran dengan baik, selalu mempunyai keinginan untuk tahu tentang materi yang kurang dimengerti atau materi baru, selalu terdorong untuk maju, dan secara umum akan mengikuti pembelajaran dengan tekun.

Pembelajaran menggunakan media video pembelajaran mampu memberikan gambaran yang lebih nyata sesuai dengan pendapat Andriyani & Suniasi (2021) serta Yendrita & Syafitri (2019) bahwa media dengan gambar serta audio bersama-sama mampu menyampaikan informasi serta pesan dengan lebih baik. Hal inilah yang diterima oleh peserta didik dan mengakibatkan pembelajaran berlangsung membuat peserta didik terpancing minat belajar serta rasa ingi tahunya dikarenakan media video pembelajaran memudahkan peserta didik mengingat serta memahami materi ajar dengan menggunakan beberapa inderanya. Maka memang sesuai kombinasi antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media video pembelajaran untuk diterapkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik pada pelajaran PKN di SDN 5 Penarukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan berbantuan media video pembelajaran mampu menciptakan peningkatan hasil belajar dari peserta didik untuk pelajaran PKN di SDN 5 Penarukan tahun ajaran 2019/2020.

Disarankan kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan video pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Untuk peneliti lainnya disarankan merancang persiapan dengan matang mengenai tahapan-tahapan pembelajaran kontekstual, pembuatan video pembelajaran serta melakukan penelitian lebih lanjut terkait bagian-bagian yang belum diteliti.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi & Uhbiyati. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. 2021. Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5, hlm 37–47.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kunandar. 2011. *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Latief, H. 2014. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII DI SMPN 4 Padalarang. *Jurnal Geografi*, 14(2).
- Octavyanti, Ni Putu Liana dan Wulandari, I Gusti Agung Ayu. 2021. Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan pembelajaran kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8, hlm 66-74.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 4, hlm 67–77.
- Putri, F. A., Yuliaty, S. R., & Utami, N. C. M. 2019. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Dinamika Sekolah Dasar*, 9, hlm 1–9.
- Riyana, Cepi. 2011. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Jakarta: Tim Pengembangan MKDP, Rajawali Pers.
- Slameto, 2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winaya, I.G., Santyasa, I.W., dan Rasana, I.D.P.R. 2013. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 3 Banjar Tahun 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 3
- Wijayanti, Dwi Antari., Makmuri., dan Indrawati, Mukti. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan pembelajaran kontekstual pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, hlm 1739-1749.
- Yendrita, & Syafitri. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(1).